

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ekonomi islam di Indonesia saat ini mengalami pertumbuhan yang baik. Berdasarkan data statistik perbankan syariah dari tahun 2016 – 2018 jumlah pada tahun 2016 terdapat 473 Bank Umum Syariah dan 149 Unit Usaha Syariah, pada tahun 2017 terdapat 471 Bank Umum Syariah dan 154 Unit Usaha Syariah, kemudian tahun 2018 terdapat 478 Bank Umum Syariah dan 153 Unit Usaha Syariah. (sumber: statistik perbankan syariah, OJK).¹

Bank syariah saat ini semakin berkembang pesat dan menjadi gaya hidup bagi masyarakat. Keinginan masyarakat yang ingin memperoleh kegiatan perbankan yang bebas dari unsur *riba* seperti yang selama ini dikembangkan oleh bank konvensional. Hal tersebut membuat kaum muslim segera berpindah menuju bank syariah sebagai lembaga pembiayaannya. Apalagi setelah dikeluarkannya fatwa dari MUI yang mengatakan bunga bank termasuk dalam *riba*. Tidak hanya kaum muslim yang memilih bank syariah, tetapi secara umum bank syariah memberikan kegiatan perbankan yang lebih bersahabat serta memberikan kemudahan kepada nasabahnya.²

¹Statistik Perbankan Syariah” OJK (On-line), tersedia di: <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/.aspx>. Diakses pada tanggal 12 Feburari 2020

² Belliana, 2014 “Pengaruh Pembiayaan Jual Beli Dan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Kinerja Keuangan”.Lampung, hlm2

Perkembangan pasar keuangan juga semakin menggerus eksistensi bank konvensional karena berubahnya pasar keuangan secara pesat baik dari segi volume, nilai transaksi serta jenis instrumen yang diperdagangkan. Semakin banyaknya instrumen yang tersedia di pasar uang dan pasar modal membuat kemampuan bank konvensional semakin menurun dalam pemberian kredit secara tradisional yang menyebabkan para nasabah beralih menuju lembaga pembiayaan yang lain khususnya bank syariah.³

Salah satu bank yang menggunakan prinsip syariah adalah Bank BNI Syariah, Bank BNI Syariah menjalankan kegiatan usahanya. Sama seperti perusahaan lainnya, tujuan berdirinya bank atau perusahaan sama saja yaitu untuk memperoleh keuntungan, atau dengan kata lain meningkatkan aset keuangan suatu bank atau perusahaan. Aset keuangan dalam bank atau perusahaan akan dicatat didalam laporan keuangan. Laporan keuangan adalah laporan tertulis yang merupakan bentuk pandangan secara wajar mengenai posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang ada⁴. Dalam bank laporan keuangan memiliki 5 komponen, yaitu Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Neraca, Laporan arus kas, dan catatan atas

³ Belliana, 2014 “Pengaruh Pembiayaan Jual Beli Dan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Kinerja Keuangan”.Lampung, hlm.4

⁴ Mia Lasmi Wardiyah, S.P., M.Ag, Analisis Laporan Keuangan, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2017), hlm.75

laporan keuangan. Fungsi laporan keuangan adalah untuk mengetahui aset di dalam perusahaan tersebut. Aset salah satu unsur yang terdapat didalam neraca.

Aset adalah jumlah kekayaan yang dimiliki oleh seseorang dengan sumber atas usahanya sendiri yang diharapkan memberikan manfaat usaha dikemudian hari. Aset atau aktiva merupakan keseluruhan aktiva lancar yaitu uang kas dan aktiva – aktiva lainnya. Aset atau ukuran perusahaan adalah ukuran yang dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan dengan cara antara lain dinyatakan dalam total aktiva, nilai pasar, saham dan lain – lainnya. Perusahaan yang memiliki aset yang lebih besar melaporkan lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki aset yang lebih kecil. Aset dibagi dalam 5 klasifikasi yaitu aset lancar, investasi jangka panjang, aset tetap, aset tidak berwujud dan aset lainnya.

Segala sumber dana yang telah dicari oleh pihak perbankan syariah akan disalurkan kepada masyarakat yang memerlukan dana dalam bentuk pembiayaan. Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain. Pembiayaan memiliki empat pola penyaluran pembiayaan yang ada di bank syariah, terdapat dua pola utama yang saat ini dijalankan oleh bank dalam penyaluran pembiayaan, yakni pembiayaan prinsip jual beli dan pembiayaan prinsip bagi hasil. Pendapatan dari prinsip bagi hasil ditentukan berdasarkan kesepakatan besarnya nisbah, keuntungan bank tergantung pada keuntungan nasabah. Akad yang banyak digunakan dalam pembiayaan prinsip bagi hasil yaitu *mudharabah* dan *musyarakah*. Dengan diperolehnya pembiayaan yang disalurkan dapat menambah total aktiva (

aset) dalam perbankan tersebut menjadi lebih baik.

Kegiatan penghimpunan dana dilakukan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba dan dapat berupa mencari dana melalui pembiayaan bagi hasil yang terdiri dari pembiayaan *Mudharabah* dan pembiayaan *Musyarakah*. Dengan adanya Pembiayaan Bagi Hasil yang terdiri dari pembiayaan *Mudharabah* dan pembiayaan *Musyarakah* hal tersebut dapat menambah aktiva (aset) suatu bank. Menurut Anton Sudrajat dalam penelitiannya menyebutkan bahwa banyaknya jumlah pembiayaan yang disalurkan akan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan aset pada periode selanjutnya, sebab pembiayaan tersebut nantinya akan memberikan pengembalian berupa keuntungan yang akan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan aset, dan juga sebaliknya.⁵ Dan menurut Muhammad dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Bank Syariah* halaman 276 mengemukakan bahwa jika perolehan dana dari segi pendanaan berjumlah besar tentunya alokasi dana yang diberikan bank untuk pembiayaan juga besar pula.⁶

Berdasarkan teori di atas Pembiayaan Bagi Hasil dapat menjaga likuiditas dan meningkatnya pendapatan bank seperti dengan adanya pembagian dividen, yang pada akhirnya akan membuat aset lebih besar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa apabila Pembiayaan Bagi Hasil meningkat akan berpengaruh pada Total Aset, namun yang terjadi di Bank BNI Syariah tidak selamanya sesuai dengan apa yang telah diteliti.

⁵ Anton Sudrajat, 2015, “Determinan Total Aset Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Bprs) Di Jawa Timur Tahun 2009-2014”, UNIDA Gontor, hlm 47

⁶ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah: Edisi Revisi*, (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan (UPP) AMPYKPN, 2005), hlm. 276

Tabel 1. 1
Data perkembangan Pembiayaan Bagi Hasil *Mudharabah*, Pembiayaan Bagi Hasil *Musyarakah* dan Total Aset pada Bank BNI Syariah Periode 2016-2018

(Dalam Jutaan Rupiah)

Periode	Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	Ket	Pembiayaan <i>Musyarakah</i>		Total Aset	Ket	
Triwulan I 2016	1,233,878		2,456,887		24,677,029		
Triwulan II 2016	1,296,899	↓	2,732,566	↑	25,676,278	↑	
Triwulan III 2016	1,293,605	↓	2,856,345	↑	26,822,678	↑	
Triwulan IV 2016	1,198,408	↓	3,012,748	↑	28,314,175	↑	
Triwulan I 2017	1,102,866	↓	3,039,940	↑	29,861,506	↑	
Triwulan II 2017	1,162,679	↑	3,640,709	↑	30,746,068	↑	
Triwulan III 2017	991,129	↓	3,679,358	↑	32,042,805	↑	
Triwulan IV 2017	888,794	↓	4,586,209	↑	34,822,442	↑	
Triwulan I 2018	815,159	↓	4,701,713	↑	38,543,165	↑	
Triwulan II 2018	1,132,183	↑	5,548,811	↑	37,773,338	↓	
Triwulan III 2018	1,034,985	↓	6,373,592	↑	38,945,980	↑	
Triwulan IV 2018	949,077	↓	7,325,664	↑	41,048,545	↑	

(sumber : Laporan Keuangan BNI Syariah 2016-2018⁷ ; data diolah)

Keterangan :

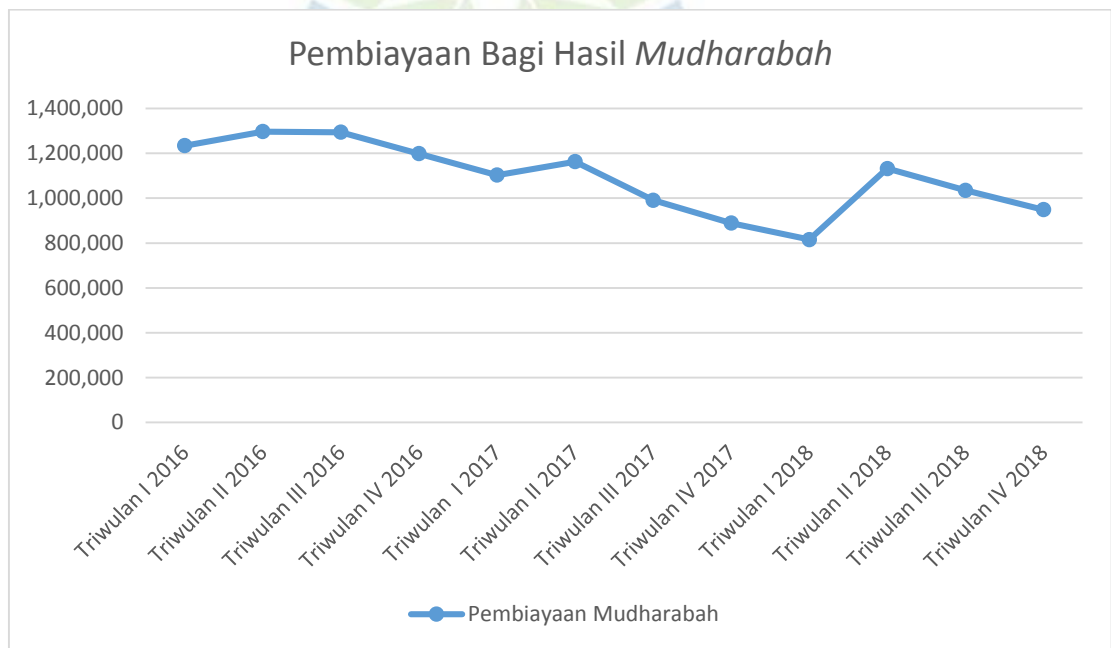
: Positif atau searah
 : Negatif atau berlawanan

⁷ "Laporan Keuangan BNI Syariah" (Online) tersedia di : <https://www.bnisyariah.co.id/id-id/perusahaan/hubunganinvestor/laporanpresentasi/laporankeuangantriwulan>

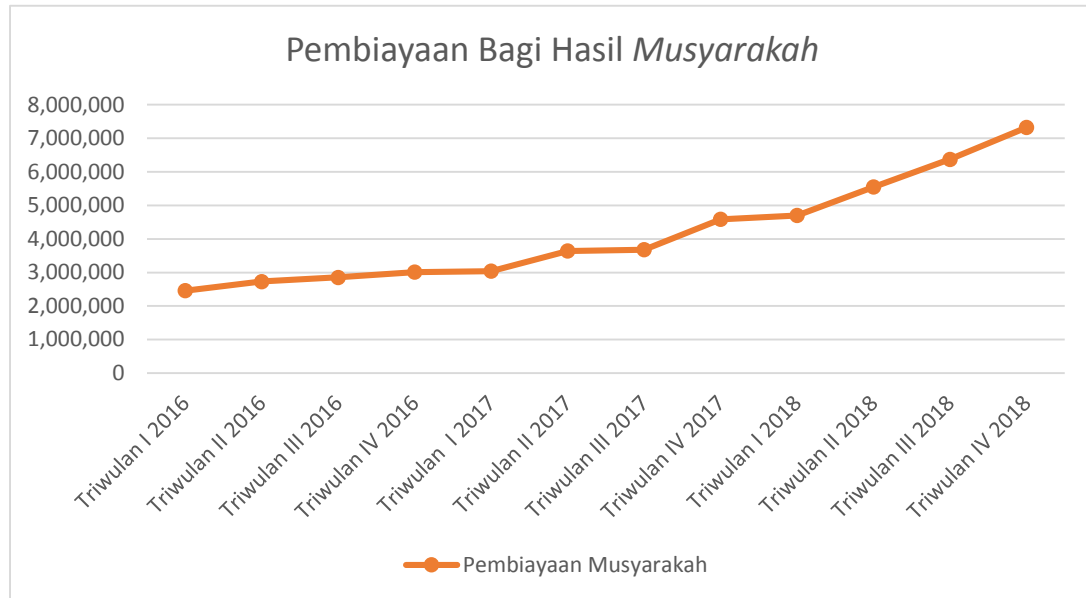
Dari data diatas bisa kita lihat bahwa dalam pembiayaan bagi hasil dan total aset mengalami fluktuasi dari tahun ke tahunnya. Dalam pembiayaan *mudharabah* untuk puncaknya ada pada Triwulan I 2016 dan terendahnya Triwulan I 2018. Dalam pembiayaan *musyarakah* untuk puncaknya ada pada Triwulan IV 2018 dan terendahnya Triwulan I 2016. Untuk total aset mengalami puncaknya pada Triwulan III 2018 dan terendahnya Triwulan I 2016.

Untuk melihat perbandingan pembiayaan bagi hasil *mudharabah*, pembiayaan bagi hasil *musyarakah* dan total aset, penulis meyajikan dalam bentuk grafik berikut:

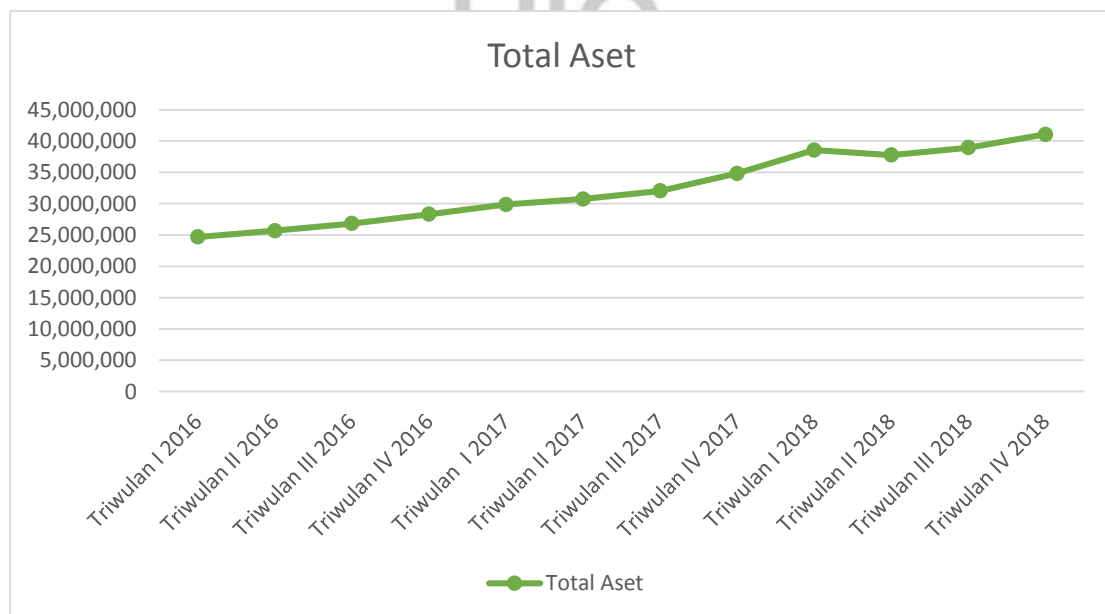
Grafik 1. 1
Perkembangan Pembiayaan Bagi Hasil *Mudharabah* di Bank BNI Syariah
periode 2016-2018



Grafik 1. 2
Perkembangan Pembiayaan Bagi Hasil *Musyarakah* di Bank BNI Syariah
periode 2016-2018



Grafik 1. 3
Perkembangan Total Aset di Bank BNI Syariah
periode 2016-2018



Berdasarkan grafiik diatas, dapat dilihat perkembangan pembiayaan bagi hasil *mudharabah*, pembiayaan bagi hasil *musyarakah* dan total aset mengalami *fluktuatif*. Berdasarkan fenomena di atas, peneliti menemukan beberapa ketidak sesuaian dengan teori yang ada, yang dimana teori mengungkapkan jika pembiayaan *mudahrabah* dan *musyarakah* naik maka total aset pun ikut naik begitu pula sebaliknya jika pembiayaan *mudahrabah* dan *musyarakah* turun maka total aset pun ikut turun. Dari hal tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana **Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Mudharabah dan Pembiayaan Bagi Hasil Musyarakah terhadap Total Aset Pada Bank BNI Syariah periode 2016-2018.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan di atas dapat ditarik pokok permasalahannya yaitu :

1. Seberapa besar pengaruh pembiayaan bagi hasil *mudharabah* terhadap total aset secara parsial di Bank BNI Syariah periode 2016-2018 ?
2. Seberapa besar pengaruh pembiayaan bagi hasil *musyarakah* terhadap total aset secara parsial di Bank BNI Syariah periode 2016-2018 ?
3. Seberapa besar pengaruh pembiayaan bagi hasil *mudharabah* dan pembiayaan bagi hasil *musyarakah* terhadap Total Aset secara simultan di Bank BNI Syariah periode 2016-2018 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan bagi hasil *mudharabah* terhadap total aset di Bank BNI Syariah periode 2016-2018.

2. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan bagi hasil *musyarakah* terhadap total aset di Bank BNI Syariah periode 2016-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan bagi hasil *musyarakah* terhadap total aset di Bank BNI Syariah periode 2016-2018.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian dalam tulisan ini adalah agar dapat menjadi tambahan literatur atau referensi dan menambah ilmu pengetahuan penulis serta pembaca mengenai ilmu-ilmu perbankan syariah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, menambah khasanah kepustakaan dan bahan referensi bagi peneliti yang akan datang mengenai pengaruh pembiayaan bagi hasil terhadap total aset pada bank bni syariah di Indonesia.
- b. Bagi Perusahaan, diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan bagi dunia Perbankan Syariah khususnya Bank BNI Syariah dalam usahanya untuk meningkatkan kinerja keuangan terutama dalam peningkatan penyaluran pembiayaan bagi hasil agar dapat berpengaruh positif terhadap total aset suatu perusahaan.